

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan penelitian *pre-eksperimen*, Metode ini adalah metode eksperimen yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap variabel.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *One Group Pretest-posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 3.1 Desain Penelitian**

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------------	---	----------------

Sumber: (Sugiyono,2015:111)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan (Metode Mendongeng)

O<sub>2</sub> : Nilai *posttest* (Setelah diberi perlakuan)

Model eksperimen ini melalui tiga langkah, yaitu:

- 1) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (keterampilan menyimak siswa) sebelum diberi *treatment*
- 2) Memberikan *treatment* kepada subjek penelitian dengan menggunakan metode mendongeng.

- 3) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah diberi *treatment*.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013 : 80) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulanya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang terdiri atas 2 kelas yaitu kelas II<sub>A</sub> dan II<sub>B</sub>. Adapun karakteristik populasi di sekolah tersebut homogen karena tidak ada pemisahan antara murid yang memiliki kemampuan yang tinggi dan murid yang memiliki kemampuan rendah, begitupun murid pria dan wanita. Jumlah murid dapat disimak pada tabel. 3.2 berikut ini:

**Tabel. 3.2 Jumlah Murid Kelas II SD Inpres Bontomanai.**

No	Kelas	Jumlah Murid
1.	II <sub>A</sub>	23
2.	II <sub>B</sub>	22

Sumber : Papan kelas II SD Inpres Bontomanai

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam hal ini teknik sampling yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *sampling purposive*. *Purposive sampling*

merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Peneliti menentukan Kelas II<sub>A</sub> sebagai sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya: sampel yang telah dipilih dianggap paling memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian dalam hal ini meneliti pengaruh metode mendongeng terhadap keterampilan Menyimak siswa SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Adapun sampel penelitian yang dimaksud sebanyak 23 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

### **C. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013: ) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

#### **a. Variabel Bebas**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode mendongeng.

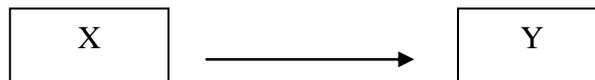
#### **b. Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak dongeng.

Untuk lebih jelasnya desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

X = Metode mendongeng

Y = Keterampilan menyimak siswa



**Gambar 3.1 Desain Variabel penelitian**

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Siregar (2015:75) adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Alat ukur yang memenuhi standar kevalidan menjamin bahwa alat ukur tersebut mengukur yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, jenis instrumen yang digunakan yaitu tes berupa *essay*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara – cara yang dipergunakan untuk memperoleh data empiris yang dipergunakan untuk penelitian.

##### **1. Tes**

Tes adalah suatu alat ukur yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal – soal yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur suatu aspek tertentu. Tes yang digunakan adalah tes awal yang dilakukan sebelum

pembelajaran (pretest) dan tes akhir yang dilakukan setelah dilaksanakan pembelajaran (posttest). Bentuk tes yang digunakan adalah tes dalam bentuk essay terkait pembelajaran yang diajarkan dengan metode mendongeng. Tes yang dilakukan merupakan tes kemampuan menyimak tingkat ingatan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca agar data yang terkumpul itu dapat dianalisis kemudian diambil kesimpulan.

### **1. Teknik analisis Deskriptif**

Analisa yang dilakukan dalam deskripsi data menggunakan statistika deskriptif dan gambaran distribusi frekuensi dan persentase yang diperoleh dari hasil tes keterampilan menyimak.

### **2. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistika deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis statistik untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menyimak siswa.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai murid adalah skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar hasil belajar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3 Kategorisasi Standar Hasil Belajar yang Ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional**

No.	Nilai	Kategori
1	$89 < x \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$79 < x \leq 89$	Tinggi
3	$70 < x \leq 79$	Sedang
4	$59 < x \leq 69$	Rendah
5	$0 \leq x \leq 59$	Sangat Rendah

*Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (Ayu Lestari: 2014)*

Hasil keterampilan menyimak siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang murid dikatakan tuntas apabila memiliki nilai minimal 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Kategorisasi ketuntasan hasil belajar murid dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Makassar**

Nilai	Kategorisasi Ketuntasan belajar
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas

*Sumber: SD Inpres Bontomanai Makassar*

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa dengan nilai} \geq 65}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

### 3. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisa inferensial digunakan dan ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian yang ditetapkan. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji-t. Uji-t (t-test) merupakan statistik uji yang sering kali ditemui dalam masalah – masalah praktis statistik (Siregar, 2015:194). Uji perbedaan dua rata – rata hasil belajar pretest dan posttest. Uji perbedaan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi treatment dan setelah diberi treatment.

#### Uji Hipotesis

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dan sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (Uji-t) dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel penolog untuk mencari nilai t
2. Menghitung nilai *mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*, dengan persamaan:

$$\mathbf{Md} = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

$M_d$  = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari hasil perkalian antara masing – masing skor

$N$  = Subjek pada sampel

3. Menghitung jumlah kuadrat defiasi dengan persamaan:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat defiasi

$\sum d^2$  = Jumlah kuadrat masing –masing subjek

N = Subjek pada sampel

4. Menghitung nilai db, dengan persamaan:

$$db = N-1$$

keterangan:

N = Subjek pada sampel

5. Menghitung nilai t dengan persamaan:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Md = Rata –rata (M) dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*)

1 = Bilangan tetap

Xd= Perbedaan deviasi dengan rata-rata deviasi

N = Subjek pada sampel

6. Membuat kesimpulan hasil penelitian

H<sub>1</sub> diterima apabila t-hitung > t-tabel

H<sub>0</sub> ditolak apabila t-hitung < t-tabel

Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti penerapan penggunaan Metode Mendongeng berpengaruh terhadap Keterampilan Menyimak siswa SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_a$  ditolak, berarti penerapan metode mendongeng tidak berpengaruh terhadap Keterampilan Menyimak siswa SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Menentukan harga  $t\text{-tabel}$ . Mencari  $t\text{-tabel}$  dengan menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf sidnifikan  $\alpha : 5\% (0,05)$  dan  $dk : N - 1$ .

Membuat kesimpulan apakah penggunaan Metode Mendongeng berpengaruh terhadap Keterampilan Menyimak Siswa SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.